

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi ritual merupakan sebuah fungsi komunikasi yang digunakan untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan komunikasi ritual menegaskan komitmennya kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideologi, atau agamanya. Beberapa bentuk komunikasi ritual antara lain, upacara pernikahan, siraman, berdoa (sholat, misa, membaca kitab suci), upacara bendera, momen olah raga, dan sebagainya. Komunikasi ritual, biasanya dilakukan oleh komunitas yang sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (menyanyikan Happy Birthday dan pemotongan kue), pertunangan, pernikahan, hingga upacara. (Manafe, 2011).

Begitupun dalam prosesi perkawinan, warga Kampung Naga melakukan prosesi perkawinan sebagaimana leluhurnya terdahulu. Upacara perkawinan yang diselenggarakan di kampung Naga sangat sederhana, pelakunya yaitu dari petugas KAU setempat, *kuncen*, kedua mempelai pengantin, orang tua mempelai, kerabat dekat dan masyarakat di kampung naga dengan proses dan tahapan yang dipandu oleh sesepuh yang ada di Kampung Naga.



Gambar 1. 1 Prosesi Pernikahan Kampung Naga

Sumber : Youtube @Sakacaprak, 2023

Upacara Pernikahan yang ada di Kampung Naga memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan tradisi pernikahan masyarakat Sunda pada umumnya. Masyarakat Kampung Naga dalam hal upacara pernikahan masih memegang teguh tradisi atau adat istiadat pernikahan yang dilakukan oleh leluhu, adapun prosesi perkawinan adat Kampung Naga adalah sebagai berikut:

1. Pra Perkawinan

Tata cara perkawinan masyarakat Kampung Naga beragam dan bervariasi. Terdapat beberapa tata cara perkawinan menurut adat yang harus dilewati oleh calon pengantin sehingga pernikahan tersebut sesuai dengan adat istiadat yang berlaku.

2. Proses Perkawinan

Pada dasarnya, perkawinan adat Sunda di Kampung Naga dan perkawinan adat Sunda di daerah lainnya sama namun hanya terdapat beberapa

rangkaian acara yang membedakannya. Pada acara setelah akad perkawinan terdapat beberapa tahap yang harus dilalui oleh sepasang suami istri.

3. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Setelah melangsungkan perkawinan, kedua mempelai diperbolehkan untuk tinggal sementara di tempat tinggal orang tua bagi yang belum memiliki tempat tinggal. Namun, hal tersebut diperbolehkan hanya selama 2 bulan karena menurut kepercayaan warga Kampung Naga sebuah negara tidak boleh dipimpin oleh 2 kepala keluarga dalam satu rumah.

Masyarakat Kampung Naga adalah salah satu komunitas adat Indonesia. Secara administratif, Kampung Naga masuk dalam pemerintahan desa/kelurahan Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sebagai sebuah komunitas adat yang memegang teguh kepercayaan setempat, masyarakat Kampung Naga masih melaksanakan berbagai tradisi yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Berbagai keunikan perilaku keberagaman mereka, dengan demikian, menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Letak keunikannya dapat dilihat dari berbagai perspektif, misalnya ketegangan antara tradisi kecil vs tradisi besar, masyarakat adat vs masyarakat urban, kaum minoritas vs kaum mayoritas, dll. Daya tarik ulur antara dua kutub itu menghasilkan kearifan lokal yang sangat khas. Dibanding komunitas adat yang lain di Indonesia, masyarakat Kampung Naga adalah salah satu komunitas adat yang mampu mengolah dirinya sedemikian rupa, sehingga dapat menjaga eksistensinya dan bertahan hingga kini (Hamid, 2018).

Keberadaan Kampung Adat adalah sebuah kekayaan ilmiah yang merupakan sumber untuk terus dipelajari guna peningkatan pengetahuan. Banyak hal yang dapat dipelajari, semakin lama perkembangan semua aspek kehidupan semakin cepat. Oleh karena itu perlu melestarikan kebudayaan bangsa dengan kreatifitas serta mengikuti perkembangan kemajuan jaman. Dengan ini kebudayaan bangsa berkembang dan berkelanjutan tanpa kehilangan akarnya (Mantra, 1996) Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada suatu pola komunikasi ritual pernikahan adat untuk mempertahankan adat istiadat.

Upacara yang masih sering dilakukan tidak hanya pernikahan adat ada juga upacara Hajat Sasih, Khitanan. Kebudayaan di setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda dengan daerah lainya. Salah satunya Kampung Naga yang memegang teguh nilai serta adat istiadat yang telah menjadi tradisi turun menurun sejak dahulu. Masyarakat Kampung Naga mengedepankan kekeluargaan ,gotong royong, sopan santun, segala komunikasi dilakukan secara langsung dengan lisan ataupun tulisan. Pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana kebiasaan dari masyarakat Kampung Naga dalam melakukan prosesi ritual pernikahan adat dimana salah satunya yaitu di dalam proses pra nikah, proses pernikahan dan setelah melakukan pernikahan.

Sebagai kampung adat masih banyak larangan yang harus ditaati yaitu memasuki hutan larangan, memasuki bumi ageing, memasuki hutan keramat. Ada hari-hari yang dianggap tabu oleh masyarakat kampung naga yaitu pada hari

Selasa, Rabu dan Sabtu di bulan Safar yang mana pada hari itu masyarakat Kampung Naga dilarang untuk menceritakan sejarah nenek moyang, membangun rumah dan menyelenggarakan kenduri.

Upacara hajat sasih, Agenda rutin bagi seluruh keturunan kampung naga yang di sebut ***Sa Naga*** yang bertujuan untuk memohon berkah dan keselamatan kepada leluhur serta mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang sudah diterima selama ini. Selain itu juga untuk menjaga silaturahmi antar masyarakat kampung naga yang disebut *Sa Naga* pada upacara ini masyarakat kampung naga yang tinggal diluar kampung naga akan kembali dan berkumpul untuk menjalankan upacara ini. Upacara hajat sasih ini di lakukan pada bulan dan tanggal-tanggal :

- Muharam, tanggal 26,27,28
- Rabiul Awal, tanggal 12,13,14
- Sya'ban, tanggal 16,17,18
- Syawal, tanggal 14,15,16 (Abqary, 2017)

Saat berkomunikasi, sebagian besar mereka tidak bersuara keras tapi dengan suara halus dan pelan, hal ini diperkirakan karena jarak rumah satu dengan lainnya berdekatan, sehingga bila seseorang berbicara di sebuah rumah akan terdengar ke rumah sebelahnya. Selain hal tersebut, saat peneliti melakukan observasi atau sekedar mengobrol seringkali mereka (laki-laki) tidak menatap langsung kepada lawan bicara, atau mengalihkan pandangan. Hal ini tentunya mempunyai tujuan, sebagaimana yang telah menjadi falsafah pegangan mereka, itu untuk

menghindarkan diri dari perbuatan zina.

Salah satu upacara adat yang biasa diadakan di sana adalah *hajat sasih*. Nyaris keseluruhan acara ini dipimpin oleh *kuncen*. Mulai mempersiapkan sesajen, memimpin jalan menuju tempat ziarah, dan memimpin prosesi saat ziarah, semuanya dipimpin oleh *kuncen*. Acara ini diakhiri dengan *munjungan* atau menyalami kuncen dengan terbungkuk-bungkuk. Selama memimpin acara, kata-kata yang disampaikan kuncen sepenuhnya disampaikan dengan sangat serius dan sakral dengan materi kata-kata seolah-olah sudah dia hafal di luar kepala, karena begitu seringnya dia memimpin.

Berdasarkan dengan penjelasan peneliti yang telah dipaparkan peneliti mengambil salah satu penelitian terdahulu dari Desi Nur Fitriani, oktober 2016, yang berjudul “ Perkawinan Adat Kampung Naga (pendekatan etnografi pada masyarakat desa neglasari kecamatan salawu kabupaten tasikmalaya interaksi antara hukum islam dan hukum adat)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perkawinan adat yang terjadi di kampung naga desa neglasari kecamatan salawu kabupaten tasikmalaya dan mengetahui interaksi antara hukum islam dan hukum adat yang memungkinkan terinternalisasinya budaya islam dan budaya lokal. Hasil penelitian tradisi perkawinan adat yang masih berlaku di kampung naga terdapat antara hukum adat dan hukum islam yang sangat kental. Proses akulturasi yang terjadi antara hukum adat dan hukum islam yang terjadi di kampung naga merupakan pengaruh dari masuknya islam di Indonesia. Oleh sebab itu, terdapat beberapa adat istiadat sunda di kampung naga

yang sangat erat hubungannya dan mengandung filosofi dalam agama islam. (Fitriani, 2016)

Perkawinan Adat Kampung Naga (pendekatan etnografi pada masyarakat desa neglasari kecamatan salawu kabupaten tasikmalaya interaksi antara hukum islam dan hukum adat). Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ini akan lebih fokus terhadap Penerapan Pola komunikasi Ritual Pernikahan Adat Dalam Menjaga Kualitas Adat Istiadat Kampung Naga.

Penelitian ini menggunakan teori etnografi komunikasi merupakan pengembangan dari etnografi bahasa (*ethnography of speaking*) yang awalnya dikembangkan oleh Dell Hymes pada tahun 1962. Etnografi komunikasi yaitu penerapan kemudian dijadikan metode penelitian dalam pola komunikasi kelompok. Budaya dikomunikasikan dalam cara-cara berbeda (Kuswarno, 2008).

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi harus menangani unit-unit diskriptif aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes antara lain yaitu

1. Situasi komunikatif yaitu konteks terjadinya komunikasi contohnya upacara, perburuan, konferensi, pesta situasi bisa sama atau beda tergantung pada waktu tempat dan keadaan fisik penutur secara keseluruhan.

2. Peristiwa komunikasi yaitu unit dasar tujuan umum komunikasi ,topic umum yang melibatkan partisipan yang sama menggunakan varietas bahasa yang sama dan mempertahankan tone yang sama serta kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi dalam *setting* yang sama.
3. Tindakan komunikatif ini bersifat konturminus seperti refensial permohonan atau perintah yang bersifat verbal maupun non verbal yang mencakup pujian,merendahkan diri, syukur dan perintah. (Kuswarno, 2008)

Pada zaman sekarang masyarakat juga merupakan kunci dari perubahan dan juga sebagai generasi penerus yang akan menjaga kebudayaan dari daerahnya namun dengan adanya paparan dari luar bisa mengakibatkan masyarakat yang sudah melek teknologi akan mudah terbawa arus dan meninggalkan kepercayaan dan adat istiadat yang telah nenek moyang mereka terapkan.

Keunikan dari penelitian ini yaitu komunitas Kampung Naga ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luar,apalagi adat istiadatnya yang ada di kampung naga. terutama yang jarang diketahui yaitu penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga. Karena masyarakat luar kampung naga hanya mengetagui kampung naga sebagai tempat wisata.

Berdasarkan pemaparan peneliti yang telah dijelaskan maka fokus masalah yang diteliti oleh peneliti ini adalah bagaimana “**penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga**”.

ditengah masuk nya teknologi dan budaya dari luar, sehingga mereka dapat mempertahankan budaya dan adat istiadat yang mereka masih terjaga dari nenek moyang mereka.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok bahasan utama yang tergambar dalam judul dan latar belakang, maka fokus penelitian ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana situasi komunikatif, bagaimana peristiwa komunikatif, dan bagaimana tindakan komunikatif “penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga”.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berasarkan Latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti, Yaitu :

1. Bagaimana situasi komunikatif pada penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga.?
2. Bagaimana peristiwa komunikatif yang terjadi pada penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga.?
3. Bagaimana tindak komunikatif pada penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga.?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yakni menemukan dan menjelaskan bagaimana situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif pada penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk Menjelaskan bagaimana situasi komunikatif penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga.
2. Untuk Menjelaskan Bagaimana peristiwa komunikatif yang terjadi pada penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga.
3. Untuk menjelaskan Bagaimana tindakan komunikatif pada penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi beberapa pihak diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari sisi etnografi komunikasi peneliti ini dapat memiliki kebaruan dan sudut pandang yang berbeda dari teori yang lain, peneliti yakin jika penelitian tentang pola komunikasi ritual pernikahan adat di era globalisasi ini dapat dikaji

ulang dengan teori dan metode yang berbeda, dan juga diharapkan bisa menjadi bahan bacaan terkait penerapan pola ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga terdapat tiga komunikasi ritual pernikahan adat yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif dalam menjaga kualitas adat istiadatnya agar tetap bisa diturunkan secara turun temurun.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat kampung naga yang sudah melakukan pernikahan adat diharapkan bisa lebih mempertahankan serta harus bisa melestarikan budaya dalam pola komunikasi ritual pernikahan yang sudah bertahan sejak dulu dan sudah diwariskan dari generasi ke generasi oleh para leluhur terdahulu ditengah derasnya arus globalisasi yang terjadi pada saat sekarang.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa digali lebih dalam menggunakan observasi partisipan agar bisa lebih dalam menggali dan terjun langsung kelapangan terlibat dalam prosesi upacara ritual pernikahan adat dan dapat digali dari sisi seperti sisi pemaknaan yang tergantung dalam setiap tahapan dalam pola komunikasi ritual pernikahan adat dikampung naga upaya mendapatkan pandangan dan hasil yang lain dari tema pola komunikasi ritual pernikahan adat.